

Info Artikel:

Diterima: 23/07/2016

Direvisi: 21/08/2016

Dipublikasikan: 30/10/2016

HUBUNGAN KONSEP DIRI SISWA DENGAN TINGKAH LAKU SOSIAL SISWA

Annisa Apriliyanti¹, Mudjiran², Mursyid Ridha³

¹²³ Universitas Negeri Padang

✉email: Annisa_apriliyanti27@yahoo.com

Abstrac

In General, students who are likely to have a positive self concept will behave so socially positive, otherwise. This study aims to look at the description of the concept of self and social behaviour of students as well as revealing how the relationship between the concept of yourself with social behaviour SMK Negeri 6 students in the field. This research is descriptive research korelasional that saw the relationship between the concept of yourself with social behaviour SMK Negeri 6 students in the field. This research sample 84 students. This research instruments such as questionnaires. Findings revealed: there is a significant relationship between self concept with social behaviour with categories being.

Keyword: *Self-concept, Social Behaviour*

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Siswa yang berada pada masa SMK rata-rata berusia 14 sampai 17 tahun, umumnya berada pada masa remaja. Masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan anak-anak ke dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Perubahan fisik dan psikis tersebut dapat menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, sehingga remaja banyak mengalami persoalan, tantangan dan konflik serta kebingungan dalam proses menemukan jati diri dan tempat dalam masyarakat. Selain itu remaja sering mengabaikan norma-norma sosial, dimana norma-norma tersebut dapat membimbing remaja dalam bertingkah laku.

Banyak remaja yang melanggar norma-norma sosial, karena tidak memahami konsep-konsep mengenai sesuatu yang benar dan yang salah dari apa yang telah ia lakukan (Soesilo, 1998: 149). Oleh karena itu, remaja harus mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya, sehingga tercapainya kepribadian yang matang dalam menempuh perkembangan selanjutnya, dan menjadi remaja yang bertanggung jawab

terhadap tingkah laku sosialnya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja adalah Mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab (dalam Elizabeth B. Hurlock, 1980:10).

Remaja yang mencapai tingkat perkembangan diatas seperti remaja yang mampu menghargai dan menjalin keakraban dalam kelompok atau masyarakat. Sejalan dengan pendapat Brim (dalam Elida Prayitno, 2006:81) tingkah laku sosial adalah “keterampilan yang memungkinkan seseorang berpartisipasi secara efektif dalam kelompok atau masyarakat untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara kelompok”. Menurut E. Spiro (dalam Elida Prayitno, 2006:81) menyatakan bahwa “tingkah laku menyangkut keterampilan dan kesiapan individu yang diperlukan untuk melakukan suatu peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tingkah laku sosial merupakan Keterampilan atau cara remaja bertindak dari apa yang dipikirkannya dan ia bertindak sesuai dengan apa yang telah dipikirkannya tersebut. Pada masa remaja aktivitas berkelompok dengan teman sebaya sangat berperan dalam mengembangkan tingkah laku sosial remaja. Tingkah laku sosial bertujuan untuk melakukan penyesuaian antara tingkah laku seseorang yang berada dalam tingkat perkembangan remaja dengan tingkah laku yang diinginkan di lingkungan kelompok teman sebaya.

Masalah yang sering terjadi dalam kelompok sebaya adalah takut kedepan kelas karena tidak yakin akan dirinya dan sering ditertawakan sehingga ia menarik diri dari teman sebaya. Kemampuan remaja dalam bertingkah laku sosial di atas sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang terbentuk di dalam diri remaja. Sejalan dengan pendapat Sarlito dan Eko, (2011:57) “Tingkah laku sosial seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan atau penilaian seseorang tentang siapa dirinya baik secara positif maupun secara negatif”.

Kemudian Sejalan dengan pendapat di atas Vaughan dan Hogg (dalam Sarlito dan Eko, 2011:54) mengungkapkan bahwa hasil dari tindakan yang dilakukan akan mendorong seseorang untuk melakukan penilaian diri, penilaian diri tersebut merupakan konsep diri seseorang. Konsep diri adalah pendapat atau penilaian remaja tentang dirinya sendiri. Menurut Deaux, dkk (dalam Sarlito dan Eko, 2011:53) mengemukakan bahwa konsep diri adalah suatu keyakinan dan penilaian seseorang mengenai dirinya. Keyakinan tersebut berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penilaian fisik dan psikis. Sejalan dengan pendapat Epstein, dkk (dalam Elida Prayitno, 2006:121) “konsep diri (*self concept*) sebagai pendapat atau perasaan, serta gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut materi, fisik, (tubuh), maupun psikis (sosial, emosional, moral, dan kognitif) yang dimiliki seseorang”.

Pada dasarnya remaja memiliki konsep diri positif dan negatif terhadap dirinya. Remaja yang memandang dirinya sendiri kurang memiliki konsep diri yang jelas maka akan timbulnya konsep diri negatif terhadap diri remaja seperti remaja yang merasa rendah diri, tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan, mengingat masa lalu selalu negatif (Heimpel, dkk, dalam Shelley, dkk, 2009:120). Selain itu remaja yang memiliki konsep diri negatif cenderung punya emosi dan tingkah laku yang lebih buruk dalam merespon tanggapan dari orang lain, kurang mampu memunculkan feedback positif terhadap orang lain (Brown, dkk, dalam Shelley, dkk 2009:120).

Hurlock (1980:197) “remaja yang mengembangkan konsep diri negatif atau kurang baik, maka akan tampak dalam tingkah laku sosialnya, misalnya remaja yang menilai dirinya kurang baik, maka remaja akan menarik diri, menjadi agresif, membalas dendam perlakuan yang tidak adil”. Kemudian Elida Prayitno (2006:86) mengemukakan “remaja yang memiliki konsep diri positif-realistis, cenderung menampilkan tingkah laku sosial yang positif dalam arti menghormati, menghargai, dan mengasihi orang lain”. Remaja yang memiliki konsep diri positif, akan lebih cenderung menampilkan tingkah laku sosial yang baik dengan lingkungan, menampilkan keaktifan, kerja keras dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar serta menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Dalam lingkungan sosial mereka menunjukkan tingkah laku yang bisa menghormati, menolong dan menghargai ide dan pendapat orang lain. Siswa yang memiliki konsep diri negatif juga akan berdampak pada kemampuannya dalam bertingkah laku sosial yaitu tidak menghargai orang-orang yang ada disekitarnya.

Fenomena di lapangan selama peneliti melakukan PLBK pada bulan Februari-Juni di SMK Negeri 6 Padang. Peneliti melihat bahwa adanya siswa yang merasa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga siswa lebih banyak diam, siswa takut untuk tampil ke depan kelas karena sering

ditertawakan oleh temannya, kemudian ada juga siswa yang merasa tidak disenangi keberadaannya di dalam kelas sehingga siswa takut untuk mendekati diri dengan teman yang lain. Dalam berinteraksi siswa kurang bisa menghargai sesamanya, seperti siswa yang suka memperolok-olokkan teman di kelas, mengganggu ketenangan teman lain dalam belajar, memanggil nama menggunakan panggilan yang tidak sewajarnya sehingga menjadi bahan tawaan di kelas, dan adanya siswa yang sering berbicara mengeluarkan kata-kata kotor.

Berdasarkan konseling perorangan yang dilaksanakan tanggal 10 April 2012 dengan 10 orang siswa diperoleh keterangan bahwa adanya siswa yang merasa penampilan fisiknya tidak ideal, seperti merasa tidak cantik dan mempunyai keadaan kulit yang tidak diinginkan atau merasa berkekurangan sehingga siswa lebih suka menyendiri, dan tidak berani untuk bergabung dengan teman lain yang dianggap lebih sempurna darinya. Adanya siswa yang merasa dikucilkan dan diremehkan oleh teman lain. Selain itu ada juga siswa yang enggan mengikuti kegiatan kelompok karena ia merasa tidak memberikan manfaat atau ide dalam kegiatan kelompok tersebut. Selain itu adanya siswa yang menganggap dirinya tidak dapat menyelesaikan masalah, dan mengalami kesulitan berbicara dengan orang lain.

Selanjutnya menurut keterangan 2 orang guru BK di SMK N 6 Padang pada tanggal 15 April 2012, permasalahan yang banyak dialami oleh siswa di sekolah ini yaitu Adanya siswa yang kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang tidak wajar dan tidak bisa mengontrol emosi dalam menyelesaikan masalahnya dan sering terjadi perkelahian, serta saling mengejek sehingga siswa kurang bisanya menjalin keakraban diantara mereka.

Peneliti melihat betapa pentingnya menumbuhkan tingkah laku baik dan yang sewajarnya dikalangan siswa dalam lingkungan sosial yang sesuai dengan norma-norma yang ada, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Tingkah Laku Sosial Siswa di SMK N 6 Padang”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis dan akurat, serta ditentukan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini 521 dan Sampel penelitian ini adalah 84 siswa SMK Negeri 6 Padang. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner/angket. Kuesioner/angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang konsep diri dan tingkah laku sosial serta hubungan antara keduanya.

Setiap kemungkinan jawaban kuesioner/angket penelitian menggunakan kriteria kemungkinan pilihan jawaban yaitu: angket konsep diri dengan kriteria Sangat Sesuai (SS) jika tingkat kesesuaiannya 81%-100%, Sesuai (S) jika tingkat kesesuaiannya 61-80%, Kurang Sesuai (KS) jika tingkat kesesuaiannya 41-60%%, Tidak Sesuai (TS) jika tingkat kesesuaiannya 21-40%, Sangat Tidak Sesuai (STS) jika tingkat kesesuaiannya 0%-20%, sedangkan angket tingkah laku sosial menggunakan kriteria Selalu (SL) jika tingkat kesesuaiannya 81%-100%, Sering (SR) jika tingkat kesesuaiannya 61%-80%., Kadang-kadang (KD) jika tingkat kesesuaiannya 41%-60%.. Jarang (JR) jika tingkat kesesuaiannya 21%-40%.. Tidak Pernah (TP) jika tingkat kesesuaiannya 0%-20%. Untuk melihat tingkat hubungan antar kedua variabel, peneliti menggunakan rumus *Correlation Product Moment* yang dikemukakan Subana dkk (2005:141) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Tentang Hubungan Konsep Diri dengan Tingkah Laku Sosial Siswa di SMK Negeri 6 Padang n = 84

Variabel	r hitung	r tabel	Tingkat keeratan	Kesimpulan
Konsep Diri & Tingkah Laku Sosial Siswa	0,466	0,283	Sedang	H ₀ diterima

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan tingkah laku sosial siswa SMK Negeri 6 Padang, yakni semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin baik pula tingkah laku sosial siswa demikian sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula tingkah laku sosial siswa. Adapun interpretasi koefisien korelasi memiliki tingkat hubungan yang sedang yakni di antara 0,40 - 0,599, jadi antara konsep diri dan tingkah laku sosial memiliki tingkat hubungan yang sedang.

PEMBAHASAN

Konsep Diri Siswa

Berdasarkan deskripsi konsep diri diatas, dapat disimpulkan bahwa 44,0% memiliki konsep diri yang rendah artinya sebagian siswa tidak memiliki konsep diri yang bagus atau memiliki konsep diri negatif terhadap dirinya. Menurut Burns (1993:4) konsep diri merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan orang lain yang berpendapat mengenai dirinya dan seperti apa diri yang diinginkannya, seperti seorang yang menilai dirinya pintar, ramah, asyik dalam bergaul, serta cantik itu didapatkan melalui informasi dari orang lain. Konsep diri ada yang negative dan ada yang positif.

Dari penjelasan di atas maka Konsep diri remaja yang sehat akan menimbulkan konsep diri positif terhadap dirinya sendiri. Konsep diri positif adalah seseorang yang menilai dirinya atau mengenal dirinya ke hal-hal positif dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya dari orang lain, remaja yang mempunyai konsep diri positif akan bersikap yakin dalam bertindak dan bertingkah laku di sekolah maupun dalam masyarakat sesuai aturan.

Konsep diri negatif adalah cara seseorang memandang dirinya dengan hal-hal yang bersifat negatif tentang dirinya, remaja yang meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, dan tidak mempunyai daya tarik dan itu akan menimbulkan konsep diri negatif pada diri remaja itu sendiri.

Tingkah Laku Sosial Siswa

Hasil temuan penelitian tingkah laku sosial siswa secara keseluruhan sebagian kecil siswa masih memiliki tingkah laku sosial yang rendah (45,2%) artinya masih ada sebagian kecil siswa belum bertingkah laku sosial yang baik di lingkungannya atau dengan sesamanya. Siswa yang memiliki tingkah laku sosial yang negatif atau tidak baik, maka masih terciptanya ketidak harmonisan diantara siswa, dan saling tidak menghargai.

Sejalan dengan pendapat Brim (dalam Elida Prayitno, 2002:74) mengatakan bahwa “tingkah laku sosial merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang berpartisipasi secara efektif dalam kelompok atau masyarakat”. Selain itu remaja yang bertingkah laku positif maka remaja akan saling menghargai dan merasa bangga menjadi populer diantara teman-temannya atau dengan lawan jenisnya. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1980) mengemukakan bahwa Remaja yang populer memiliki banyak teman dan penggemar

diantara teman sebaya terutama diantara lawan jenisnya, tentu mempunyai kriteria yang harus di miliki remaja, yaitu berpenampilan fisik yang menarik, memiliki sikap yang tenang, dan periang. Remaja yang merasa kekurangan dari temannya cenderung menjauhi diri dari lawan jenisnya.

Hubungan Konsep Diri dengan Tingkah Laku Sosial Siswa

Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan tingkah laku sosial siswa di SMK Negeri 6 Padang. Semakin tingginya konsep diri siswa maka siswa akan menampilkan tingkah laku sosial yang positif atau baik, sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka siswa akan menampilkan tingkah laku sosial yang negatif pula atau tingkah laku yang buruk terhadap sesamanya. Adapun tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel sesuai dengan tabel interpretasi yang ada, hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang.

Temuan ini mendukung pendapat Elida Prayitno (2006:86) bahwa “konsep diri remaja mempengaruhi tingkah laku sosialnya karena kesan tentang diri sendiri akan ditampilkan dalam tingkah lakunya terhadap orang lain”. Sejalan dengan pendapat Vaughan dan Hogg (dalam Sarlito dan Eka, 2011:54) mengungkapkan bahwa hasil dari tindakan yang dilakukan akan mendorong seseorang untuk melakukan penilaian diri, penilaian diri tersebut menyangkut aspek psik dan psikis. Aspek diri tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku sosial remaja (Sarlito dan Eko , 2011:53).

Apabila siswa memiliki konsep diri positif maka ia akan menampilkan tingkah laku sosial yang baik atau positif. Sejalan dengan pendapat Elida Prayitno, 2006:86 remaja yang memiliki konsep diri positif realistis, cenderung menampilkan tingkah laku sosial yang positif dalam arti menghormati, menghargai, dan mengasihi orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan tingkah laku sosial siswa di SMK Negeri 6 Padang, mempunyai tingkat keeratan hubungan sedang. Berkenaan dengan temuan penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Pertama, diharapkan kepada siswa untuk memahami dan menilai diri dengan positif segala kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri siswa sendiri serta selalu berupaya untuk meningkatkan atau bertingkah laku sosial yang positif dan baik.

Kedua, diharapkan kepada guru BK untuk lebih mengoptimalkan layanan BK 17 Plus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai upaya membina, mengembangkan dan meningkatkan konsep diri serta membentuk tingkah laku sosial siswa di SMK Negeri 6 Padang yang positif dan baik. Ketiga, diharapkan kepada kepala sekolah untuk bekerjasama dengan orang tua, wali kelas, guru BK dan guru mata pelajaran untuk meningkatkan konsep diri siswa dan membentuk tingkah laku sosial yang positif atau baik pada diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan baik berupa moril dan spritual.

DAFTAR RUJUKAN

- Burns. (1993). *Konsep diri (Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. (Alih Bahasa:Eddy). Jakarta: Arca.
- Elida Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: BK FIP UNP.
- Elizabeth B, Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- M. Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarlito Sarwono dan Eko A. Meinarno. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humannika.
- Shelley, dkk. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.